

PERBEDAAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK PASCA PANDEMI COVID-19

*(Differences In Mother's Education Level Towards Children's Responsibility
Attitude Post-Covid-19 Pandemic)*

Triska Nurcahayati*, Dwi Nurhayati Adhani

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: triskanurcahayati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pendidikan ibu terhadap sikap tanggung jawab *pasca* pandemi *Covid-19* di Desa Biting, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu ibu-ibu yang mempunyai anak dengan rentang usia 5-6 tahun berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability* dengan jenis sampel jenuh. Peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner berbentuk skala *Likert*. Hasil dari penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu terhadap sikap tanggung jawab anak *pasca* pandemi. Terbukti dari *output* yang diolah melalui SPSS 23 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 4.917 dan nilai sig sebesar 0,008. Nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 4,20. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 4.917 > 4,20$ dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif H_a diterima yang artinya ada perbedaan antara tingkat pendidikan ibu terhadap sikap tanggung jawab anak. Hasil Uji Tukey untuk melihat hasil perbedaan dari setiap kelompok yaitu ibu yang tingkat pendidikan rendah yakni SD dan SMP nilai rata-rata sebesar 89,25 dan 99,30, sedangkan pada tingkat pendidikan tinggi yakni SMA, dan D3/S1 dengan nilai rata-rata sebesar 103,18 dan 109,00. Faktor yang mempengaruhi sikap tanggung jawab anak yakni perbedaan perlakuan ibu dalam melatih sikap tanggung jawab anak.

Kata Kunci: tingkat pendidikan ibu, sikap tanggung jawab, pasca pandemi *Covid-19*

ABSTRACT

This study aims to determine mothers' education level differences towards responsible attitudes after the Covid-19 pandemic in Biting Village, Sambong District, Blora Regency. This study uses a comparative research method with a quantitative approach. The population of this study was 30 mothers who had children aged 5-6 years. Sampling using non-probability techniques with saturated sample types. Researchers collected data using a questionnaire in the form of a Likert scale. The study results show a significant difference between the mother's education level and the attitude of the child's responsibility after the pandemic. It is evident from the output processed through SPSS 23, it is known that the F_{count} value is 4,917 and the sig value is 0.008. F_{table} value with a significance level of 5% is 4.20. $F_{count} > F_{table} = 4.917 > 4.20$ and a significance value of $0.008 < 0.05$, so the alternative hypothesis H_a is accepted, which means there is a difference between the mother's education level and the child's responsible attitude. Tukey test results to see the results of the differences in each group, namely mothers with low education levels, namely SD and SMP, with an average score of 89.25 and 99.30, while at the higher education level, namely SMA and D3/S1 with an average value of 103.18 and 109.00. Factors that influence children's responsible attitudes are differences in the treatment of mothers in training children's responsible attitudes.

Keywords: *mother's education level, the attitude of responsibility, post-Covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* telah menjadi bencana yang merata di hampir semua belahan dunia. Masyarakat saat ini tidak asing dengan istilah *new normal* yang diartikan sebagai perubahan atas perilaku manusia untuk tetap dapat menjalankan aktivitas secara normal dengan diimbangi penerapan protokol kesehatan guna mencegah penularan *Covid-19*. Agar proses pembelajaran pendidikan anak usia dini dapat tetap berlangsung, maka diperlukan sikap dan pola pikir optimis dan solutif.

Peran pendidikan tidak hanya sebagai informasi dan pembentukan keterampilan saja namun, melalui pendidikan, manusia juga distimulasi untuk berfikir, menghargai, dan berbuat (Mulyasa 2018). Pendidikan mempunyai beberapa jenjang atau tingkatan yaitu pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Pendidikan pertama terdapat pada keluarga. Lingkungan keluarga merupakan penanggung jawab utama pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua menjadi madrasah pertama bagi anak. Keberhasilan pendidikan anak dapat dilihat dari perkembangan sikap dan pribadi serta latar belakang pendidikan orang tua.

Pada sebuah keluarga, sosok ibu menjadi figur sentral yang menjadi contoh dan teladan (Zubaedi 2011). kedua orang tua sama-sama memiliki peran dalam mendidik anak. Namun karena di Indonesia mayoritas ibu banyak berdiam di dalam rumah tangga, maka peran ibu dalam pembentukan karakter pada anak lebih dominan. Tugas ibu selain menjadi ibu rumah tangga, juga mendidik anak agar menjadi generasi yang mempunyai karakter baik. Apabila kedua hal ini berhasil dilakukan secara bersamaan, maka

seorang ibu telah mampu menjalankan perannya dengan baik. Pada tingkat pendidikan terakhir seorang ibu tentu banyak berpengaruh pada pengetahuan serta tingkah lakunya di masyarakat. Sedikit banyaknya ilmu pengetahuan pada tingkat terakhir ibu pastinya akan berpengaruh kepada anak-anaknya.

Manusia yang beradab adalah manusia yang memiliki tanggung jawab. Manusia memiliki sikap tanggung jawab dimana manusia menyadari akan bertanggung jawab atas baik buruknya sesuatu yang telah dilakukan. Untuk memperoleh kesadaran akan sikap tanggung jawab dapat diperoleh melalui beberapa usaha seperti pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Oktavino, 2017). Karakter tanggung jawab adalah kewajiban atau komitmen untuk melakukan serta menyelesaikan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Tanggung Jawab diberikan kepada seseorang atas jaminan harus dipenuhi serta memiliki konsekuensi hukuman jika terdapat kegagalan.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah belum berkembangnya sikap tanggung jawab pada anak di sekolah maupun di rumah. Ini terjadi karena kurangnya pemahaman ibu tentang pentingnya mengembangkan sikap tanggung jawab anak. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 20 April 2022 kepada salah satu ibu yang mempunyai anak usia 5-6 tahun secara langsung untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Anak usia 5-6 tahun yang mencerminkan perilaku tanggung jawab menurut (Hawadi, 2012) seharusnya sudah mampu untuk merapikan mainan setelah digunakan,

berani mengakui kesalahan yang kemudian meminta maaf, barangnya sendiri dapat dijaga, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Namun pada kenyataannya sikap tanggung jawab anak pada saat di rumah belum sepenuhnya muncul dan berkembang, adapun hasilnya banyak anak yang belum mampu mengerjakan tugas secara mandiri yang diberikan pendidik, akibatnya anak akan bermanja kepada orang tua dan orang tua akhirnya yang mengerjakan tugas tersebut. Ada juga anak yang belum mampu menjaga barangnya sendiri, belum mampu mengakui dan meminta maaf jika ia melakukan kesalahan.

Latar belakang orang tua di masa lalu akan mempengaruhi pola pikirnya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Nadziroh 2018) bahwa perilaku orang tua kepada anak dipengaruhi oleh latar belakang dan pandangan orang tua terhadap pendidikan anak. Sikap anak yang terbentuk berasal dari pengalaman belajar yang diperoleh dari pendidikan orang tua. Pendidikan pertama yang diperoleh anak terletak dalam kehidupan keluarga. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan terhadap anak. Dimana orang tua menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diharapkan tiap-tiap orang tua mampu memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya.

METODE

Jenis pendekatan kualitatif dengan metode komparatif digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan guna memeriksa apakah ada hal yang berbeda dengan membandingkan sikap tanggung jawab anak kelompok

usia 5-6 tahun dengan melihat tingkat pendidikannya.

Menurut Sugiyono (2014) penelitian dengan membandingkan keberadaan satu atau lebih variabel terhadap dua atau lebih sampel dengan waktu yang beda. Sedangkan pendapat dari Nazir (dalam Hamdi, A S, Bahruddin 2015) mengungkapkan bahwa penelitian komparatif adalah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan guna mencari jawaban yang mendasar mengenai sebab akibat suatu fenomena yang diperoleh dengan cara menganalisis faktor penyebabnya terlebih dahulu.

Penelitian ini menggunakan subjek sebanyak 30 ibu yang memiliki anak dengan rentang usia 5-6 tahun di Desa Biting Kecamatan Sambong Kabupaten Blora, dimana teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah teknik *non probability* sampel yang berjenis sampel jenuh. Teknik kuesioner yang berbentuk skala juga digunakan dalam pengambilan datanya. Sikap tanggung jawab anak digunakan sebagai instrumen atau alat ukur dalam mengambil data. Dimana instrumen yang digunakan adalah indikator sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Sikap Tanggung Jawab Anak

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Sikap Tanggung Jawab	Merapikan peralatan/mainan yang telah digunakan	1,2,29, 31	11,12, 25,26	8 butir
	Mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan	3,4,21, 22	13,14, 23,24	8 butir

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Sikap Tanggung Jawab	Menjaga barang miliknya	5,6,30, 32	15,16, 27,28	8 butir
	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik	7,8,9, 10	17,18, 19,20	

Hasil dari kuesioner yang telah diperoleh dilanjutkan dengan perhitungan frekuensi jawaban yang dipilih lalu diprosentasekan dari kuesioner yang sudah dikumpulkan. Perhitungan statistik digunakan dalam teknik analisis data. Uji *One Way Anova* yang biasa disebut dengan nama *One-Factor Completely Randomized Design of ANOVA* digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan yang mendalam dilakukan uji selanjutnya yakni dengan Uji Tukey.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kuesioner yang diperoleh, data penemuan yang berasal dari lapangan dapat ditunjukkan. Data yang berupa tabel dapat dideskripsikan atau dijelaskan lebih lanjut yang nantinya akan mempunyai makna sehingga berarti dalam penelitian ini.

Identitas responden yang memiliki hubungan dengan penelitian sehingga memberikan kejelasan terhadap analisis berikutnya, meliputi:

a. Usia

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia Responden	Jumlah
1.	20-30 tahun	10
2.	30-40 tahun	16
3.	40-50 tahun	4
Total		30

Sumber data : Kuesioner Perbedaan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Pasca Pandemi Covid-19.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh usia responden dalam penelitian ini mencakup usia 20-30 tahun ada 10 orang, pada usia 30-40 ada 16 orang dan pada usia 40-50 terdapat 4 orang.

b. Pekerjaan Ibu

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No.	Pekerjaan Responden	Jumlah
1.	Wiraswasta	6
2.	Guru	2
3.	petani	7
4.	Ibu Rumah Tangga	15
Total		30

Sumber data: Kuesioner Perbedaan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Pasca Pandemi Covid-19.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh jenis pekerjaan responden dalam penelitian ini yang meliputi wiraswasta sebanyak 6 orang, sebagai guru sebanyak 2 orang, petani sebanyak 7 orang, ibu rumah tangga sebanyak 15 orang.

c. Pendidikan Terakhir Ibu

Tabel 4. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1.	Lulus SD/ sederajat	4
2.	Lulus SMP/ sederajat	10
3.	Lulus SMA/ sederajat	11
4.	Lulus D3/S1	5
Total		30

Sumber data: Kuesioner Perbedaan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Pasca Pandemi Covid-19.

Berdasarkan tabel 4, diperoleh data mengenai pendidikan akhir dari 30 responden yang meliputi, 4 responden lulus SD/ sederajat, 10 responden lulus SMP/ sederajat, 11 responden responden lulus SMA/ sederajat, dan 5 responden lulus D3/ S1.

Hasil penelitian ini akan membahas tujuan dari penelitian yaitu sikap tanggung jawab anak usia dini yang dilihat dari latar belakang pendidikan akhir responden (ibu). Ada tidaknya perbedaan antara sikap tanggung jawab anak yang memiliki ibu dengan latar belakang pendidikan SD, SMP, SMA, dan D3/S1 akan dilihat melalui penelitian ini.

Berdasarkan analisis data penelitian, ditemukan hasil yang bervariasi antara tingkat pendidikan ibu terhadap sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun ketika melakukan kegiatan belajar di rumah. Di Desa Biting Kecamatan Sambong Kabupaten Blora, variasi tersebut ditunjukkan dari adanya kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam menangkap suatu informasi serta adanya perilaku yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan akhir orang tua.

Mayoritas latar belakang pekerjaan orang tua di Desa Biting adalah petani dan ibu rumah tangga. Pegawai negeri seperti guru tergolong pekerjaan yang minoritas di desa ini. Hal tersebut menjadi poin dari penelitian yang dilakukan, yaitu melihat dampak latar belakang pendidikan akhir orang tua terhadap penanaman sikap tanggung jawab pada anak.

Terdapat beberapa hal yang menjadi pengaruh yang menyebabkan lemahnya sikap tanggung jawab siswa, (Oktavino 2017) hal tersebut meliputi: pengaruh lingkungan,

pengaruh orang tua, serta pengaruh diri sendiri. Lingkungan keluarga menjadi suatu hal yang menjadi pengaruh pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan hasil analisis penelitian terdahulu (Zamrodah 2016) mengungkapkan bahwa pengaruh yang diberikan dari latar belakang pendidikan akhir orang tua berpengaruh pada perkembangan keagamaan, kepribadian, karakter dan pendidikan.

Anak yang dibesarkan dari jenis keluarga dengan ekonomi menengah ke atas secara umum menghasilkan anak yang sehat dan pertumbuhan fisik yang cepat. Hal tersebut berbanding terbalik dengan anak yang dibesarkan oleh jenis keluarga dengan ekonomi rendah. Pada jenis keluarga yang berpendidikan, melahirkan anak yang berpendidikan pula.

Pada penelitian ini ibu yang tingkat pendidikan rendah mereka cenderung mengambil alih tugas anak, misalnya pada saat anak mengerjakan tugasnya di rumah, ibu tidak melatih anak untuk secara mandiri mengerjakan tugasnya, namun memilih untuk mengerjakan tugas, menurut peneliti ibu yang mempunyai pendidikan rendah belum memahami pentingnya menanamkan karakteristik kepada anak sejak dini.

Sedangkan pada ibu yang berpendidikan tinggi, mereka mampu menunjukkan cara mendidik dan mengarahkan anaknya. Selain itu, mereka mampu memberikan *feedback* yang tepat. Pengajaran yang diberikan menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Latar belakang pendidikan yang tinggi menandakan adanya sumber daya yang tinggi pula. Sehingga mampu melibatkan diri lebih jauh dalam pendidikan anak

melalui durasi pengasuhan, usaha, serta jaringan kontak.

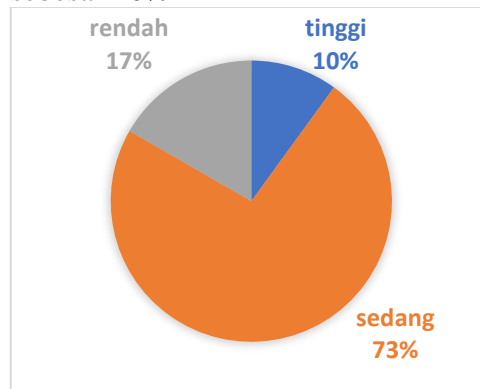
Output yang diperoleh diolah melalui SPSS 23, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4.917 dan nilai sig sebesar 0,008. Nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% pada data ini sebesar 4,20. Dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 4.917 > 4,20$ dan dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif H_a diterima yang artinya ada perbedaan antara tingkat pendidikan ibu terhadap sikap tanggung jawab anak.

Tabel 5. Hasil Nilai Perbedaan Pendidikan Terakhir dengan Nilai Sikap Tanggung Jawab

No.	Pendidikan Terakhir	Nilai sikap tanggung jawab
1.	Lulus SD/ sederajat	89,25
2.	Lulus SMP/ sederajat	99,30
3.	Lulus SMA/ sederajat	103,18
4.	Lulus D3/S1	109

Untuk mendukung adanya perbedaan peneliti membedakan hasil rata-rata sikap tanggung jawab anak berdasarkan tingkat pendidikan ibu, dari tabel 5 untuk melihat perbedaan dari setiap kelompok peneliti menggunakan Uji Tukey, dengan hasil ibu yang tingkat pendidikan rendah yakni SD dan SMP nilainya sebesar 89,25 dan 99,30. Sedangkan pada tingkat pendidikan tinggi yakni SMA, dan D3/S1 dengan nilai sebesar 103,18 dan 109,00. sikap tanggung jawab anak yang dilihat dari tingkat pendidikan terakhir ibu bahwa mayoritas anak dalam penelitian ini memiliki sikap tanggung jawab dengan tingkat sedang yaitu dengan persentase sebesar 73,3%. Artinya, bahwa anak di Desa Biting memiliki sikap tanggung jawab yang cukup.

Sedangkan pada anak yang memiliki sikap tanggung jawab rendah sebesar 16,67% dan anak yang memiliki sikap tanggung jawab kategori tinggi sebesar 10%



Gambar 1. Diagram Nilai Sikap Tanggung Jawab Anak

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan SMA dan D3/S1 cenderung lebih mempengaruhi sikap tanggung jawab anak dibanding tingkat pendidikan SD dan SMP.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu terhadap sikap tanggung jawab anak *pasca* pandemi. Diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 4.917 > 4,20$ dan dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif H_a diterima yang artinya ada perbedaan antara tingkat pendidikan ibu terhadap sikap tanggung jawab anak. Untuk melihat perbedaan dari setiap kelompok peneliti menggunakan Uji Tukey, dengan hasil ibu yang tingkat pendidikan rendah yakni SD dan SMP nilainya sebesar 89,25 dan 99,30. Sedangkan pada tingkat pendidikan tinggi yakni SMA, dan D3/S1 dengan nilai sebesar 103,18 dan 109,00. Kesimpulan dari hasil perhitungan di atas menjelaskan bahwasannya terdapat perbedaan sikap tanggung jawab anak yang

dilihat dari pendidikan ibu, sehingga disimpulkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mempengaruhi sikap tanggung jawab anak dibanding tingkat pendidikan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdi, A S, Bahruddin, E. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=nhwaCgAAQBAJ>.
- Hawadi, Lydia Freyani. 2012. *Al-Ta'dib Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mulyasa, Prof. Dr. H. E. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. 1st ed. ed. Dewi Ispurwanti. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Neni Nadziroh, Abdul Karim. 2018. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Karakter Siswa Kelas V Sdn Mlilir 01 Bandung Kabupaten Semarang". *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*. 3 [1]. 20-30.
- Oktavino, Derry. 2017. "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Batusangkar.". Skripsi. Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d*. Cet 20. Bandung: Alfabeta
- Ulfah, Annisa. 2022. "Peran Dan Dampak Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Penanaman Karakter Pada Anak (Studi Kasus Di Desa Awang Baru Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan)". Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.
- Zubaedi, Dr. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. cet-1. Jakarta: Kencana.